

BAB IV

ANALISA HADITS MASALAH SHOLAT ASHAR DALAM AL-MUWATHTHA (IMAM MALIK)

A. ANALISA SEGI SANAD

Salah satu pola penilaian hadits untuk dapat dikatakan apakah hadits itu benar-benar dari Nabi s.a.w, atau tidak adalah tergantung dari persambungan sanadnya.

Untuk mengetahui persambungan sanadnya itu memerlukan penelitian terhadap pendapat ulama' yang dapat dipercaya, yang dari padanya dapat diketahui masa hidup perowi hadits, mulai dari tanggal, bulan dan tahun kelahiran hingga wafatnya. Disamping itu akan diketahui dari siapakah hadits itu diriwayatkan dan siapa sajakah orang yang mengambil - riwayat dari padanya, sehingga diketahui benar apakah terjadi pertemuan atau tidak antara perowi dengan marwi anhu.

Dalam hal ini penulis mengutip dari kitab "Tahdzibu Tahzib" yang disusun oleh Al-Hafidz Ibnu hajar Al-Asqolani dan Al-Muwaththa" Karya Imam Malik.

Apabila dalam kitab tersebut tidak dicantumkan nama-namanya yang diperlukan oleh penulis, baik sebagai perowi atau marwi anhu, hanya mungkin disebutkan dengan "Dandia meriwayatkan dari orang banyak" atau "Dan masih banyak lagi orang yang meriwayatkan dari padanya". Maka penulis kembali melihat kualitas perowi tersebut dapatkah dipercaya atau tidak, bagaimana sikap yang dipakei oleh ulama'

64

atau tidak, bagaimana sikap yang dipakai oleh ulama yang dapat dipercaya tentang hal itu.

Di bawah ini penulis kemukakan satu persatu dari para rawi hadits dalam sanadnya yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

1. Keadaan persambungan sanad hadits pertama

Hadits pertama ini diriwayatkan melalui sanad antara lain yaitu :

a. Yahya bin yahya Al-laisi

Nama lengkapnya adalah yahya bin yahya bin bin kasir bin waslas bin samlal alal laisi, abu muhammad al-faqih (wafat th 234/236 H bulan rajab) beliau dikenal fi qih anadalusia.

Beliau meriwayatkan Al-Muwaththa, yang langsung dari Imam Malik sendiri Al-lais, Ibnu uyainah, hadits-haditsnya diriwayatkan oleh 'Ubaidillah bin yahya Ibnu makhlad dll.

Ibnu Abdil bar menilai, bahwa beliau adalah orang yang baik lagi tsiqoh. (Ibnu nu Hajar Al-Asqolani, 1404, XI; 263).

b. Malik bin anas

Nama lengkapnya Abu'abdillah malik bin anas bin malik bin amin bin 'amr bin ha

ris bin ghaiman bin jusail al-aswali al himyari al-faqih al-madani lahir th 93 H wafat 179 H, bulan robiul awal.

Beliau meriwayatkan hadits dari zaid bin aslan, Nafi maulaiph'umar, azzuhri, Robi ah bin abi abdir rahman, yahya bin sa'id hisam bin 'urwah nafi, malik, yazid bin ziyad, ibnu ishaq, wa-khaiqun, haditsnya diriwayatkan oleh azzuhri, yahya bin yah yah al-laisi, yahya bin sa'id al-ansari.

Di antara para ulama yang menilai yaitu: Ad-Duri dari Ibnu Ma'in, berkata bahwa - setiap orang yang meriwayatkan dari ma lik adalah tsiqoh.

Menurut Ibnu Sa'ad dari mas'ab Az-Zubair bahwa malik adalah orang yang tsiqoh, da pat dipercaya, teguh, wara', faqih, alim dan petah lidahnya.(Ibnu Hajar Al-Asqola ni, 1404, X; 5-8).

c. Ibnu syihab az zuhri

Nama lengkapnya abu bakar muhammad bin - muslim bin 'ubaidillah bin abdillah, bin al-haris bin zahrah bin kilab bin marrah az zuhri (lahir th 51 H wafat usia 73 th tepat pada th 142/125).

62

Beliau menerima hadits dari abdullah bin umar, urwah bin zubair, yahya bin sa'id-
anas, al-qosim bin muhammad, al-a'raj, um
ar bin 'abdil'aziz, gahga bin sa'id al
an sari, iskhaq, hisam bin urwah, malik.
Ibnu Sa'ad menilai, beliau adalah orang
yang tsiqoh, banyak haditsnya dan faqih.
Menurut Ibnu mahdi dari uhaib bin kholid
berkata : Saya mendengar Ayyub berkata -
bahwa, dia tidak pernah melihat seorang-
pun yang lebih alim dari pada Az-Zuhri ,
dan masih banyak ulama lain yang memujin
nya. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, 1404, IX; 445
450).

d. Umar bin 'Abdil 'aziz

Nama lengkapnya adalah Abu Hafs 'umar -
bin 'abdil 'aziz bin marwan bin al-hakim
bin abil 'as bin 'umaiyah (lahir th 61 H
wafat bulan rajab taun 101 H), beliau me
nerima hadits dari annas, 'urwah bin zu
bair, sa'ib bin yazid, abi salamah bin'
abdirrahman, wa'uddatun.

Hadits-haditsnya adalah, diriwayatkan ol
eh az zuhri, muhammad bin azzubair.

Nasai berkata bahwa beliau adalah orang

69
yang tsiqoh. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, 1404
V;402).

e. Urwah bin 'zubair

Nama lengkapnya, abu 'abdillah 'urwah bin 'awan khuwailid bin 'awan khuwailid bin asad, al-madani - (lahir th 23 H wafat th 93 H), beliau menerima hadits dari Aisyah, abdullah, asma' bin abi bakar 'amr bin las, abu huroiroh, mughirah bin syubah, basir bin abi mas'ud al-ansari, abu salamah 'abdirahman.

Hadits-haditsnya diriwayatkan oleh az zuri, anaknya, 'abdullah, 'usman, hisam, muhammad, yahya dll.

Muhammad bin Sa'ad menilai, beliau adalah orang yang tsiqoh, banyak haditsnya fagih dapat dipercaya, alim lagi pula teguh. (Ibnu Hajar Asqolani, 1404, VIII ; 475-474).

f. Basyir bin abi mas'ud al-ansari

Nama lengkapnya, Basyir bin abi Mas'ud 'uqbah bin 'amr al-ansari beliau lahir setelah wafatnya Nabi s.a.w al-bukhori dan al-muslim menggolongkannya sebagai

golongan ta'biin beliau menerima hadits dari ayahnya sendiri dan hadits-haditsnya diriwayatkan oleh, anaknya, abdurrahman'umar bin zubair, hilal bin jabir dan yunus bin hilbas.

Basyir wafat th 89 H, Ibnu khibban menilainya bahwa dia adalah orang yang tsiqoh. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, 1404, I; 428).

g. Mughirah bin Syu'bah

Nama lengkapnya adalah abu 'isa al-mughirah bin syubah abi'amr bin mas'ud bin matab bin malik as saqofi, (wafat th 50 H) beliau menerima hadits dari Nabi s.a.w . sendiri, 'urwah, hazah, hamzah, gaffar , 'urwah bin zubair. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, 1404, X; 236).

h. Abu Mas'ud al-ansari

Nama lengkapnya 'uqbah bin amr bin salabah bin asinah bin 'usairah bin 'atiyah, (wafat th 40 H) beliau menerima hadits dari Nabi s.a.w. Sendiri, Basir, 'abdullah bin yazid, abu wail, al qomah, qois bin hazem. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, 1404, V; - 209).

69

Keterangan seperti diatas menunjukkan bahwa, persambungan hadits ke 1 dinyatakan shokhih atau tidak cacat.

2. Keadaan Persambungan sanad lanjutan hadits pertama,

Sanad dalam hadits ini hanya ada dua rowi ya itu urwah dan Aisyah, sebab hadits ini masih serangkaian - hadits pertama, untuk persambungan sanad no 1 sampau urwah dapat dinyatakan saling bertemu seperti dalam hadits pertama, sedangkan sanad selanjutnya adalah sebagai berikut - penjelasannya :

a. Urwah bin zubair

Nama lengkapnya, abu 'abdillah 'urwah - bin zubair 'bin 'awan khuwailid bin as ad, al madani (lahir th 23H wafat th - 93 H).

Beliau menerima hadits dari Aisyah, abdu lah, as ma' bin abi bakar 'amr bin las, abu huroiroh, mughirah bin syubah, ba sir bin abi mas'ud al-ansari, abu sala mah'abdir rahman.

Hadits-haditsnya diriwayatkan oleh az zu ri, anaknya, 'abdullah, 'usman, hisam, - muhammad, yahya dll.

Muhammad bin Sa'ad menilai beliau adalah orang tsiqoh, banyak haditsnya faqih dapat dipercaya, alim lagi pula teguh.

(Ibnu Hajar Al-Asqolani, 1404, VIII; 475 -

474).

b. Aisyah Istri Nabi

Aisyah ialah ummil mu'minin ummi 'abdillah, aisyah binti abibakar as shiddiq - (wafat th 58 H) beliau menerima hadits langsung dari Nabi sendiri, haditsnya diriwayatkan oleh al-qosim bin muhammad, urwah bin zubair, abu musa al-an'sari abu huroiroh, malik bin abi amr, ata'bin yasar, amrah bin 'abdir rahman, dll.

(Assunah Qobla Tadwin, 1963; 487-488).

Dari keterangan diatas maka sanad hadits ini dapat dinyatakan shokheh kemutasilannya.

B. ANALISA SEGI MATAN

Para muhaddisin sepakat bahwa suatu hadits dinilai-shokheh apabila telah memenuhi lima syarat yaitu:

- a. Rowinya bersifat adil.
- b. Sempurna kedhobitannya.
- c. Sanadnya itisal.
- d. Haditsnya tidak berillat.
- e. Haditsnya tidak janggal.

Pada bagian ini adalah penjelasan mengenai nilai haditsnya (matannya), di antara ciri-ciri matan yang shahih ialah, bila dilihat dari segi maknanya maka hadits ini

tidak bertentangan dengan al-qur'an, hadits mutawatir, ijma dan logika yang sehat, untuk penjelasan matan hadits - ini adalah sebagai berikut :

1. Hadits Pertama

Secara garis besarnya pengertian dalam matan : hadits ini adalah menjelaskan tentang adanya ketentuan waktu dalam pelaksanaan sholat maktubah, hadits ini dinyatakan shokheh baik sanad maupun matannya, dari segi matan dinyatakan shokheh karena tidak bertentangan dengan keadaan-keadaan, yaitu diantaranya tidak bertentangan dengan ayat Al-qur'an surat An nisa ayat 103:

ان الصلاة كانت على المؤمنين كتابا موقوتا .

Artinya : "Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang mu'min (Dep Agama RI;1989)

Dan tidak bertentangan dengan hadits mutawatir sebagaimana hadits shokheh yang diriwayatkan al-Bukhori dalam penjelasannya yaitu :

عبد الله بن مسلمة قال قرأت على مالك عن بن شهاب أن عمر بن عبد العزيز أخر الصلاة يوما فدخل عليه عروة بن الزبير فاخبره المغيرة بن شعبه أخر الصلاة يوما وهو بالعراق فدخل عليه ابو مسعود الانصاري فقال ما هذا يا مغيرة أليس قد علمت ان جبريل ص . نزل فصلى فصلى رسول الله ص . ثم صلى

رسول الله ص . ثم قال بهذا امرت فقال عمر لعروة تعلم
 ما تحدث أو ان جبريل هو أقام لرسول الله ص . وقت الصلاة
 قال عروة كذلك كان بشير بن ابي مسهور يحدث
 عن ابيه .

2. Lanjutan hadits Pertama

Matam hadits ini adalah menjelaskan tentang ketentuan waktu sholat Ashar yaitu ketika matahari belum terbenam, matam hadits ini dinyatakan shokkeh karena sanad hadits ini dinyatakan shoheh dan matannya tidak bertentangan dengan Al-qur'am surat Qaaf ayat 39 :

وسبح حمد ربك قبل طلوع الشمس وقبل الغروب .

Artinya : "Dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(Nya). (Dep Agama RI, 855; 1989).

Dan tidak bertentangan dengan hadits shoheh yang diriwayatkan Imam Muslim yaitu :

قال عروة : ولقد حدثني عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم ، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يصلي العصر والشمس في حجرتها قبل أن تظهر .

Hadits ini bertentangan dengan hadits dibawah ini yang berbunyi :

حدثنا ابو الوليد هشام بن عبد الملك قال حدثنا
 شعبة قال الوليد بن العيزار اخبرني قال سمعت
 اباعمر والسدياني يقول حدثنا صاحب هذه الدار
 وأشار الى دار عبد الله قال سألت النبي ص
 أي العمل احد الى الله قال الصلاة على وقتها
 قال ثم أي قال ثم بر الوالدين قال ثم أي الجهاد
 في سبيل الله قال حدثني بهن والوسئدته
 لزارق.

(Al-Bukhori, 216; I)

Pada kedua hadits tersebut diatas tampak sekali adanya pertentangan satu sama lainnya.

Bahwa hadits yang satu menerangkan sholat diakhir waktu dan hadits yang satunya menerangkan sholat di awal waktu.

C. NILAI KEHUUJAHAN

Jumhurul muhaddisin berpendapat bahwa segala hadits maqbul itu harus diterima, hadits ahad bila ditinjau dari segi maqbul dan tidaknya maka terbagi kepada :

- a. Shaheh = - Lizatihi
 - Liqhoirihi

- b. Hasam = - Lizatihi
 - Liqhoirihi

c. Do'if

Demgiam pembagian ini maka kehujjaham hadits tentang waktu sholat maktybah dalam kitab Al-Muwaththa secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hadits pertama

Dinyatakan shoheh (Lizatihi) nilainya, karena setelah diteliti, sanadnya matam haditsnya, dinyatakan shoheh juga maka dengan demikian hadits ini dapat di buat hujjah waktu sholat maktubah secara umum.

2. Lanjutam Hadits Pertama

Sebagaimana dalam beberapa penjelasannya yang telah lalu, bahwa hadits inipun di nilai shoheh sebagaimana hadits yang pertama dengan demikian maka hadits ini merupakan, hujjah adanya ketentuan tentang waktu sholat As har.